

## Revitalisasi Perpustakaan Sekolah dalam Mengoptimalkan Literasi Informasi Siswa SD Negeri 040517 Tigajumpa

Nur Alisa<sup>1\*</sup>, Retno Sayekti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

 [nur0601192012@uinsu.ac.id](mailto:nur0601192012@uinsu.ac.id)\*

### Abstract

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received  
September 01,  
2023  
Revised  
September 06,  
2023  
Accepted  
September 10,  
2023

A library plays a crucial role in adding school value. Well designed library based on careful consideration will undoubtedly support its quality. However, not all school libraries adhere to the standards set out as mentioned in Article 23, paragraph (1) about library, which states that a school library space should provide for visitors comfortableness. Those condition are similarly happen in State Elementaris School 040517 Tigajumpa. The available library does not meet the good standard library criteria. Therefore, the library revitalization is needed to solve this condition. This research employed is action research method, consisting of four stages: problem diagnosis, action planning, action implementation, and evaluation. Those stages were run for 1 month.

**Keywords:** School Library, Library Revitalization, Literacy Optimalization

Published by  
Website

Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah  
<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tapis/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



## PENDAHULUAN

Memahami sebuah informasi yang ada merupakan suatu penguatan dalam hal membangun serta mengembangkan sebuah informasi. Dari banyaknya pengembangan potensi tentunya akan dapat menambah kapasitas dari sebuah sekolah yang mengutamakan informasi, baik dalam hal memenuhi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan sebuah informasi.

Literasi informasi sangat diperlukan dimana literasi informasi sendiri berguna dalam membentuk pribadi yang mau belajar dan memahami sebuah informasi baru serta bisa mencari dan mampu memahami strategi pencariannya, dengan kemampuan yang tentunya bisa mengevaluasi, memanfaatkan dan juga menghasilkan informasi baru. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan melakukan kegiatan literasi membaca (Mahardhani & Prayitno, 2021). Literasi sendiri yang berarti melek dan bukan hanya sekedar mampu untuk membaca, menulis serta berhitung, akan tetapi juga mampu memanfaatkannya sebagai alat berkomunikasi, menyampaikan ide-ide atau gagasan baru kepada orang lain yang berguna untuk menambah pengetahuan seseorang.

Sedangkan menurut Indriyani dkk (2019) literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Akan tetapi, untuk saat ini ditemukan bahwa tantangan dalam menerapkan literasi informasi di sekolah hadir dari internal sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, para guru dan tenaga perpustakaan sekolah diwajibkan memiliki keterampilan literasi untuk diajarkan kepada peserta didik (Kurnianingsih

dkk., 2020). Dengan demikian, maka diperlukan usaha nyata yang berasal dari berbagai pihak agar mampu membantu dalam meningkatkan minat literasi siswa. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan menjadikan perpustakaan sekolah sebagai pusat acuan dalam menambah minat literasi siswa. Perpustakaan sekolah merupakan pusat informasi yang memuat banyak buku yang dibutuhkan para siswa untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Oleh karenanya, perpustakaan memiliki fungsi untuk menciptakan masyarakat yang berliterasi (Setyowati & Erdan, 2018).

Sebuah ruang perpustakaan sekolah harus memberikan kenyamanan tersendiri bagi penggunaannya hal tersebut sejalan dengan Pasal 23 ayat (1) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang mengamanatkan bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan (Pawit & Yaya, 2007). Perpustakaan adalah jalan utama sebagai jembatan terciptanya literasi informasi yang baik (Afghani, 2022).

Sebagai sekolah yang sudah memiliki perpustakaan sejak awal berdirinya, SD Negeri 040517 Tigajumpa Kabupaten Karo belum maksimal dalam memanfaatkan perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru di SDN 040517 disebutkan bahwa penyebab perpustakaan tidak berjalan maksimal yaitu tidak adanya penanggung jawab tetap dalam menjaga perpustakaan.

*“Dulunya ada pustakawan yang menjaga perpustakaan akan tetapi ada satu dan lain hal pustakawan tersebut tidak menjaga perpustakaan lagi, dan perpustakaan tidak aktif sama sekali sehingga tidak dapat dikunjungi oleh siswa” (Kepala Sekolah SDN 040517 Tigajumpa)*

Hal ini tentunya menjadi kendala sekolah untuk meningkatkan minat literasi siswa karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal seharusnya memiliki peran aktif, fundamental dan strategis dalam proses pembelajaran (Munawarah, 2020), salah satunya dengan menyediakan perpustakaan sebagai sumber literasi siswa.

Berangkat dari masalah tersebut, perlu adanya revitalisasi perpustakaan guna mengoptimalkan literasi informasi di SD Negeri 040517 Tigajumpa. Revitalisasi perpustakaan merupakan upaya yang dilakukan untuk menata ulang perpustakaan seperti penyusunan buku-buku dan perlengkapan perpustakaan sesuai dengan tata letak yang tepat (Azwar & Rusli, 2017). Revitalisasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengembalikan fungsi dan peran perpustakaan sekolah sesuai dengan prinsip perpustakaan yang baik dan terukur (Milla et al., 2022). Revitalisasi perpustakaan merupakan upaya agar perpustakaan dapat kembali berperan sebagaimana mestinya (Asrial et al., 2019).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Action Research* yaitu metode yang menerapkan langkah dengan berpraktik dan berteori dengan penggabungan teori sekaligus dilaksanakan dalam bentuk praktik. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia Action Research diterjemahkan dengan “penelitian tindakan”, namun ada juga yang menyebut dengan “kaji tindak”. Penelitian tindakan dilakukan tidak hanya untuk memperoleh kebenaran semata namun juga menciptakan kondisi yang diharapkan (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Secara ringkas, tahap dalam *action research* sendiri memiliki beberapa siklus yang terdiri atas siklus diagnosis (masalah), perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi tindakan. Keseluruhan siklus ini dilaksanakan berdasarkan

konteks dan tujuan dari penelitian tindakan yang akan dilakukan. Gambaran metodologi penelitian disajikan pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Penelitian



### **Diagnosis Masalah**

Diagnosis masalah yang dimaksud adalah kegiatan mengkaji, menelaah secara mendalam tentang apa yang menjadi penyebab munculnya masalah. Dalam hal ini, penyebab timbulnya yakni tidak adanya pihak yang bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan perpustakaan, manajemen perpustakaan yang kurang baik mulai dari layanan sirkulasi yang tidak ada, buku-buku yang tidak diletakan sesuai klasifikasi, administrasi perpustakaan yang tidak disediakan seperti buku kunjungan dan sejenisnya. Hal tersebut juga menjadi faktor penyebab literasi informasi yang tidak dapat diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah.

### **Perencanaan Tindakan**

Dalam hal ini peneliti merencanakan beberapa rencana tindakan yang akan dilakukan dalam upaya revitalisasi perpustakaan yaitu: 1) menata ulang perpustakaan; 2) mendekorasi ulang perpustakaan; 3) mengaktifkan layanan sirkulasi perpustakaan; 4) mengelompokkan buku sesuai dengan jenis dan meletakkan buku di rak; dan 5) membuat buku kunjungan perpustakaan.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Revitalisasi perpustakaan dilaksanakan oleh peneliti secara langsung dengan durasi waktu selama 1 bulan.

### **Evaluasi Tindakan**

Peneliti mengevaluasi perubahan dari revitalisasi. Evaluasi mencakup menganalisis apakah tindakan yang akan dilakukan telah mengubah perpustakaan menjadi lebih baik dan dapat mengoptimalkan literasi informasi di lingkungan sekolah? Dan apakah tindakan yang dilakukan menyelesaikan masalah yang ada? Apabila rencana yang diinginkan tercapai, tentu akan dilihat dari segi perubahan apakah terjadi karena revitalisasi yang dilaksanakan atau ada penyebab lain? Apabila rencana tidak tercapai, maka dari itu kegiatan revitalisasi perpustakaan harus dikaji ulang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan ruang perpustakaan harusnya telah memenuhi standar yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, ruang perpustakaan harus sesuai dengan kapasitas yang dapat menampung siswa selama berada di ruang perpustakaan dan ditunjang dengan fasilitas lengkap guna mendukung semua kegiatan di dalam perpustakaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, luas gedung perpustakaan SDN 040517 belum dapat menampung setidaknya 50% jumlah keseluruhan siswa.

Selanjutnya, untuk dapat menata ruang perpustakaan sesuai dengan standar, maka peneliti bekerja sama dengan pihak sekolah melakukan pertimbangan terhadap barang-barang yang ada di dalam perpustakaan dan menempatkan barang yang tidak terpakai ke dalam gudang sehingga dapat menambah luas dari perpustakaan, meningkatkan kenyamanan dan keleluasaan bergerak, termasuk dapat menambah nilai estetika keindahan di ruangan perpustakaan (Tobing, 2019). Oleh karena itu peneliti menata ulang perpustakaan dengan cara membersihkan perpustakaan, menyingkirkan barang-barang yang tidak berguna meja, kursi yang rusak dan juga alat alat olahraga, untuk dipindahkan ke gudang.

Aspek pencahayaan juga menjadi fokus yang harus diperhatikan agar ruangan tidak terlalu gelap atau terlalu terang (Putri & Madeten, 2019). Oleh karena itu, peneliti juga mengubah pencahayaan di perpustakaan dengan menambah beberapa lampu di perpustakaan. Mendekorasi ulang perpustakaan juga dilakukan peneliti untuk menarik siswa agar berkunjung dan betah saat berada di perpustakaan dengan cara menempel beberapa poster yang berupa peraturan dan tata tertib saat berada di perpustakaan yang berguna sebagai acuan siswa ketika berkunjung ke perpustakaan. Aspek penataan ruangan dapat berpengaruh kepada segi kinerja pustakawan, kenyamanan dan kenyamanan pengunjung (Saepudin & Anwar, 2018).

Mengaktifkan kembali layanan sirkulasi kunjungan yang sebelumnya tidak aktif. Menurut Septiana (2021) layanan sirkulasi merupakan aktivitas penting pada perpustakaan. Kegiatan ini berupa peminjaman dan pengembalian bahan pustaka agar dapat berjalan efektif. Mengelompokkan buku-buku yang ada di perpustakaan agar memudahkan siswa mencari buku yang mereka inginkan. Menyusun semua buku yang masih ada di dalam kardus untuk diletakan di rak buku. Klasifikasi memberikan manfaat untuk mengetahui cakupan ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa, menambah minat baca siswa karena buku yang mereka inginkan dapat ditemukan dengan mudah, meningkatkan kualitas perpustakaan karena menjalankan kualifikasi perpustakaan sesuai aturan, (Shalaby dkk., 2019). Administrasi perpustakaan juga menjadi pusat perhatian peneliti dengan menyediakan buku kunjungan untuk mengetahui jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan.

Setelah melakukan revitalisasi, peneliti mengevaluasi perubahan yang ada di perpustakaan yang sudah ditata ulang oleh peneliti. Rencana-rencana yang sudah dibuat oleh peneliti menghasilkan perubahan sesuai harapan peneliti. Kunjungan siswa meningkat dan juga minat literasi siswa. Dengan bertambahnya minat literasi siswa tentunya juga mendorong siswa untuk mengetahui tentang perkembangan informasi yang ada saat ini. Hal serupa juga ditegaskan oleh (Rohman, 2017) yang menyatakan bahwa dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Target perubahan dapat dilihat dari jumlah kunjungan yang meningkat. Menurut Agustina L (2020), peningkatan literasi siswa dapat diukur dari jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan.

Faktor pendorong lain yang membuat siswa berkunjung ke perpustakaan, dikarenakan rasa ingin tahu dan rindunya siswa akan suasana di dalam perpustakaan. Dalam artian sebelum revitalisasi perpustakaan, siswa sudah memiliki antusias ingin ke perpustakaan, akan tetapi terkendala oleh fungsional perpustakaan yang tidak berjalan baik, dan setelah dilakukan revitalisasi dan diaktifkan kembali, siswa sangat senang. Menurut Citranium & Wahyuningsih (2019) kegiatan revitalisasi merupakan hal penting yang seharusnya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat tertinggi, hingga satuan pendidikan yaitu sekolah.

**Gambar 2.** Perpustakaan sebelum Direvitalisasi



Ruang perpustakaan sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2 tidak ditata dengan baik, menjadi alasan perpustakaan jarang di kunjungi oleh para siswa, terlepas dari tidak adanya pihak yang bertanggung jawab untuk mengaktifkan perpustakaan.

**Gambar 3.** Susunan Buku sebelum Ditata Ulang



Buku yang diletak di rak tetapi tetap saja terlihat kurang rapi karna disusun tidak sesuai dengan klasifikasi. Dilain sisi, rak buku justru dijadikan tempat untuk meletakkan kardus-kardus yang tidak memiliki fungsi Bukan menambah nilai keindahan malah membuat rak buku semakin terlihat berantakan, (lihat Gambar 3).

**Gambar 4.** Siswa Membantu Peneliti Menyusun Buku



Peneliti bersama para siswa (Gambar 4) bekerja sama untuk menyusun kembali buku ke dalam rak, yang juga berguna dan memudahkan siswa dalam mencari buku yang mereka inginkan.

**Gambar 5.** Susunan Buku setelah Ditata Ulang



Setelah buku disusun kembali ke dalam rak sesuai dengan klasifikasi, sehingga buku terlihat menjadi rapi (Gambar 5) dan menambah semangat siswa yang berkunjung ke perpustakaan, dan membaca buku yang mereka inginkan.

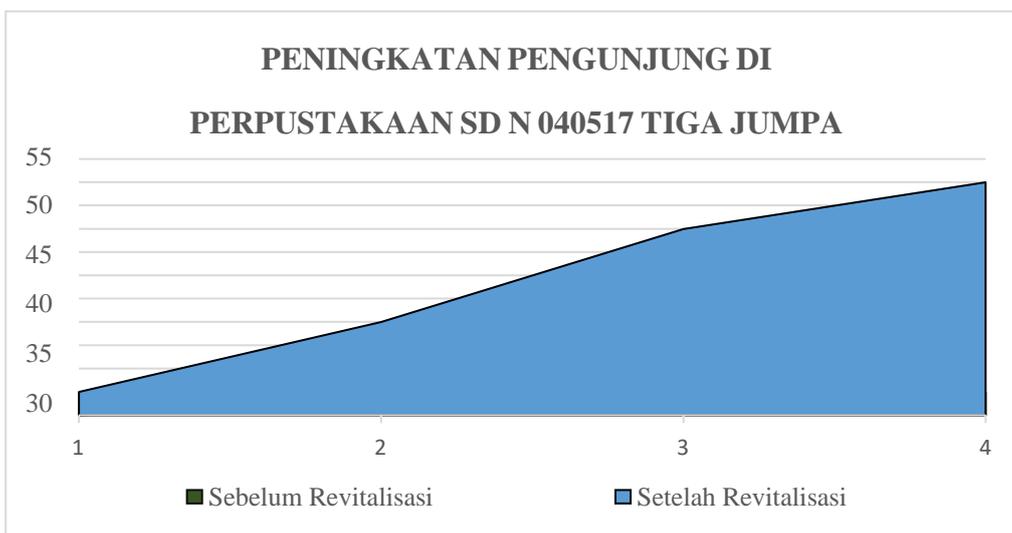
Suasana para siswa (Gambar 6) yang berkunjung ke perpustakaan setelah dilakukan revitalisasi. Mereka membaca banyak buku yang mereka inginkan, tanggapan tanggapan positif yang disampaikan para siswa membuat peneliti merasa puas dengan perubahan yang dilakukan oleh peneliti.

Grafik 1 menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang berkunjung ke perpustakaan sebelum dan juga sesudah dilakukan revitalisasi. Pada awalnya jumlah kunjungan siswa berada pada angka 0, karna perpustakaan yang tidak aktif, berubah menjadi 50 kunjungan siswa selama 4 minggu, hal tersebut terjadi karena kegiatan revitalisasi yang dilakukan oleh peneliti.

**Gambar 6.** Kunjungan Siswa Setelah Direvitalisasi



**Grafik 1.** Peningkatan Pengunjung Perpustakaan Setelah Revitalisasi



### **KESIMPULAN**

Revitalisasi perpustakaan dilakukan berjalan dengan baik dan tepat sasaran karena semua rencana yang sudah dirancang oleh peneliti mendapatkan hasil sesuai keinginan dari pihak sekolah maupun peneliti, dimana sebelumnya kondisi perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan baik dari kenyamanan dan kelengkapan bahan pustaka. Dengan dilakukannya revitalisasi, semua perubahan dari perpustakaan bisa langsung diamati, mulai dari penataan ruang, dekorasi perpustakaan, dan perbaikan pada sistem pelaksanaan di perpustakaan yang membuat siswa nyaman dalam belajar dan mencari literasi pengetahuan. Sayangnya, penelitian ini hanya dilakukan selama 1 bulan, dimana perpustakaan sendiri sangat membutuhkan seorang pustakawan yang bertanggung jawab dalam mengelola perpustakaan, dan melanjutkan strategi-strategi yang sudah

diterapkan peneliti selama berperan menjadi pustakawan di perpustakaan tersebut. Peneliti berharap penelitian yang akan datang, untuk bisa revitalisasi perpustakaan dan mengembalikan fungsi awal sebuah perpustakaan yaitu sebagai pusat informasi dan juga jantung sekolah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel yang sangat peneliti banggakan. Selanjutnya terima kasih peneliti sampaikan kepada Ibu Retno Sayekti selaku dosen pembimbing yang turut membantu dalam penyusunan penelitian ini. Selanjutnya terimakasih saya haturkan kepada tim editor Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah yang telah membantu proses penerbitan tulisan ini hingga pada tahap final.

### PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penelitian ini dilakukan dan ditulis langsung oleh NA selaku penulis pertama yang berperan mengumpulkan data penelitian dan menungkkannya kedalam naskah, serta RS selaku penulis kedua yang berperan memberikan bimbingan atau arahan dalam penuangan gagasan penulisan.

### REFERENSI

- Afghani, R. (2022). *Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar*. 4.
- Agustina, L., Arffianto, A., & Khalishah, S. H. (2020). *Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten*. 1.
- Asrial, A., Zakariyya, S., Kurniawan, D. A., & Septiasari, R. (2019). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Kompetensi IPA Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 8.
- Azwar, M., & Rusli, A. N. (2017). Manajemen tata ruang perpustakaan pesantren madani Alauddin Pao-Pao Makassar. *Al Maktabah*, 15(1), 57–70. <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v15i1.4714>
- Citraningrum, M., & Wahyuningsih, A. (2019). *The Effectiveness of The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) and Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R) on Reading Comprehension Skill*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/iceri-18.2019.52>
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). *Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa*. 108–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Erza, E. K. (2020). Library Class: Model Pembelajaran Literasi Informasi Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus SD Madania). *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 27(2), 51. <https://doi.org/10.21082/jpp.v27n2.2018.p51-58>
- Mahardhani, A. J., & Prayitno, H. J. (2021). *Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan*. 3, 11–22.
- Milla, I. A., Chamidah, S., & Santoso, E. (2022). Revitalization of library management to optimize literacy in SDN 1 Kunti Ponorogo. *Community Empowerment*, 7(4), 620–628. <https://doi.org/10.31603/ce.5341>
- Munawarah, S. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 58–61.

- Pawit, Y. M., & Yaya, S. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan. Perpustakaan nasional.*
- Putri, & Madeten. (2019). *Manajemen Tata Ruang Perpustakaan SD 1 Pontianak.* 1–8.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). *Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat.* 06.
- Rohman, S. (2017). *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah.*
- Saepudin, E., & Anwar, R. K. (2018). *Penataan Perpustakaan Sebagai Upaya Penigkatan Layanan Perpustakaan Sekolah.*
- Septiana. (2021). *Pengelolaan Layanan Perpustakaan SD NEGERI 34 Pontianak Kota Untuk Meningkatkan Minat Baca Bagi Siswa.*
- Setyowati, L., & Erdan, W. (2018). *Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Gerakan “Ayo Membaca Buku” di Perpustakaan MTs Assalam Pasuruan.*
- Shalaby, F. A. R., Misroni, M. H., Wahidi, A., & M.Pd.I. (2019). *Pengklasifikasian dan Penataan Ulang Buku di Perpustakaan SDN 15 Gelumbang. 1.*
- Tobing. (2019). *Rancang Bangun Tata Ruang Perpustakaan di Perpustakaan qro Pekanbaru.*
- 

**Copyright Holder :**

© Nur Alisa, Retno Sayekti, (2023).

**First Publication Right:**

© Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah

**This article is under:**

CC BY SA